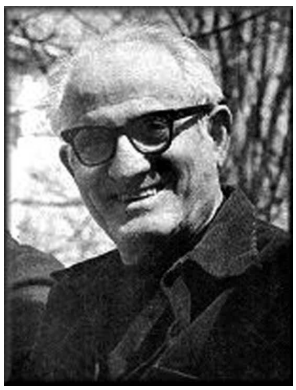
BAB II. ENERGI AURA MANUSIA DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Aura Manusia dan Sejarahnya

Aurora (2015) menjelaskan "aura adalah lapisan energi yang menyelubungi setiap manusia dan beberapa benda hidup dan mati. Selubung ini merupakan pancaran medan magnet yang melindunginya dengan cara mengelilingi tubuh seseorang ataupun "awak" suatu benda atau makhluk" (h.14). Aura itu muncul dari aktifitas medan listrik yang menjalar di sel-sel syaraf. Sebenarnya besaran listrik yang ada di syaraf sangat kecil, cuma beberapa elektro volt saja. Namun sebagaimana layaknya aliran listrik pada umumnya, aliran listrik yang ada di syaraf pun seperti listrik yang menjalar di kabel listrik. Inilah sebabnya aura dikenal juga sebagai biolistrik. Pramono (2015) menjelaskan "aura bisa juga didefinisikan sebagai pancaran sinar dari medan elektromagnetik yang ada di syaraf kita. Posisinya berada 4 oktaf dibawah kemampuan penglihatan kasat mata. Panjang gelombangnya 12-6 mikron dan frekuensinya 60-120 Hz (h.22).



Gambar II.1 Professor Kirlian Penemu Fotografi Kirlian
Sumber: http://www.moebius-bcn.com/wp-content/
uploads/2012/03/skirlian.jpg
(Diakses pada 8/11/2015)

Pramono (2015) menjelaskan penelitian tentang aura manusia menurut catatan telah dimulai sejak tahun 1935. Ketika itu professor teknik dari Rusia, yaini S.Kirlian mengembangkan suatu alat fotografi bertegangan tinggi untuk melihat medan energi disekitar kaki dan tangan manusia. Teknologi tersebut kemudian terkenal dengan nama fotografi Kirlian. Penemuan profesor Kirlian tersebut lalu dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan terkait. Para ahli lainnyapun

memanfaatkan sekaligus mengembangkan fotografi Kirlian. Hingga kemudian pada tahun 1985, dari perkembangan-perkembangan tersebut berhasil ditemukan sebuah teknologi yang lebih baru oleh beberapa ahli. Teknologi baru yang dimaksudkan adalah fotografi aura. Teknik fotografi aura ini menggunakan sensor *biofeedback* pada kedua tangan dan mengirimnya ke kamera, lalu mencetaknya dalam bentuk foto Polaroid. Jadi, teknologi fotografi aura ini memungkinkan bisa melihat aura diri sendiri secara mudah namun statis (h.37)



Gambar II.2 Kamera Kirlian
Sumber: http://www.imagesco.com/images/kirlian/KirlianDevice.jpg
(Diakses pada 8/11/2015)

Dikatakan statis karena aura yang dilihat yaitu berupa foto (gambar) yang tidak bergerak, foto inilah yang biasa di sebut foto aura. Lalu dari foto aura tersebut bisa dilihat warna-warna aura seseorang, yaitu warna-warna yang menunjukan kondisinya pada saat diambil foto auranya. Untuk makin membuat sempurna penelitian sehingga diharapkan bisa memaksimalkan manfaatnya, para ahli juga telah mengadakan penelitian tentang cara membaca dan menganalisis warna-warna aura terkait dengan kondisi seseorang.



Gambar II.3 Hasil Fotografi Aura
Sumber: http://1.bp.blogspot.com/4U9n7PilcjY/UXRCGQ33HBI/AAAAAAAAem4/cKmnhN6WCYA/s1600/Auracolors1.png
(Diakses pada 8/11/2015)

II.2 Ciri-Ciri Aura

Ciri-ciri aura berdasarkan Pramono (2015) dapat diketahui ciri-ciri aura dari masing-masing objek.

Ciri-ciri aura manusia:



Gambar II.4 Aura Manusia
Sumber: https://il1.picdn.net/shutterstock/videos/6971863/thumb/2.jpg
(Diakses pada 10/04/2016)

- Berwarna-warni sesuai dengan karakter masing-masing manusia.
- Dapat berubah warnanya.
- Terasa panas.
- Dapat bermuatan negatif ataupun positif.

Ciri-ciri aura binatang dan tumbuhan:



Gambar II.5 Aura Binatang
Sumber: http://www.craighaley.com/images/AuraDog.jpg
(Diakses pada 10/04/2016)

- Hanya satu warna (tidak berwarna-warni), yaitu cokelat muda.
- Terasa hangat.
- Dapat bermuatan negatif ataupun positif.

Ciri-ciri aura benda:



Gambar II.6 Aura Benda
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-8dCvl1zghSo/TrQnF1UGCBI/AAAAAAAAA9E/z6fOst8PQtA/s1600/vital-force-of-a-key.jpg
(Diakses pada 10/04/2016)

- Berwarna hitam.
- Ada yang terasa hangat, ada yang terasa dingin.
- Dapat bermuatan negatif ataupun positif.

Ciri-ciri aura makhluk halus:



Gambar II.7 Aura Makhluk Halus
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-xPir6HyvqYE/UH4_R80ZCVI/AAAAAAAAA0A/VHg7Ch-WOZg/s1600/aura.jpg
(Diakses pada 10/04/2016)

- Tidak berwarna.
- Terasa dingin menusuk.

Aura manusia selalu berubah-ubah sesuai dengan kedewasaan kepribadian seseorang. Jadi, aura manusia bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat.

Fluktuatif tergantung dari fikiran, perasaan, badan, ucapan, tindakan dan lingkungan. Perubahan sejalan dengan kondisi mental atau kejiwaan manusia yang bersangkutan. Maka bukanlah merupakan sesuatu yang mustahil bila aura negatif seseorang bisa diubah (diperbaiki) menjadi aura yang positif. Demikian juga sebaliknya, aura positif seseorang malah bisa menjadi aura negatif.

II.3 Cara Melihat Aura

Pramono (2015) mengatakan "kita bisa melihat aura diri sendiri dan orang lain, tapi tidak bisa serta-merta langsung melihat aura secara langsung dengan mata telanjang karena kemampuan melihat aura perlu latihan" (h.57).



Gambar II.8 Cara Melihat Aura
Sumber:http://3.bp.blogspot.com/zfIGtfbGSog/T6gOOX4VCGI/AAAAAAAADLc/kIqsksumArs/s1600/url.png
(Diakses pada 12/11/2015)

a. Cara melihat aura diri sendiri

Cara melihat aura diri sendiri yaitu dengan berdiri di depan cermin berukuran sedang, yaitu cermin yang berukuran dari kepala sampai dada. Tujuannya agar pancaran aura nantinya bisa terlihat sempurna. Rilekskan seluruh tubuh dan pikiran, lalu pandang baik-baik bayangan diri sendiri yang ada di cermin. Setelah itu tariklah nafas panjang secara halus dan tidak tergesa-gesa. Kemudian lepaskan nafas secara perlahan, usahakan sedapat mungkin agar tidak tersendat-sendat dalam mengambil nafas, atur sedemikian rupa agar semuanya berjalan lancar.

Selama menarik nafas dan melepaskannya, pandangan mata terarah pada cermin. Usahakan meminimalkan kedipan kelopak mata. Pandangan mata terarah pada cermin tanpa berkedip (sedikit berkedip), lambat laun bayangan diri di cermin akan tampak sedikit mengabur. Terus memandangi bayangan sambil bernafas sehalus mungkin. Jika berhasil maka akan dapat melihat bayangan diri sendiri di cermin diselubungi aura yang tampak bercampur warna-warni. Warna yang paling dominan saat memandangi bayangan diri di cermin itu merupakan warna aura diri sendiri. Melihat aura pertama kali akan merasakan kesulitan dalam menentukan warna yang paling dominan, terlebih bila warna tersebut tidak cemerlang, karena melihat aura perlu berkali-kali berlatih.



Gambar II.9 Aura Tepi Kepala Sampai Bahu
Sumber: http://yourenergyfield.com/img/your_aura_colors_clip_image002.jpg
(Diakses pada 8/11/2015)

b. Cara melihat aura orang lain

Menempatkan seseorang berdiri di depan tembok berwarna putih atau latar belakang lain misalnya kain lebar yang berwarna putih. Penerangan di dalam ruangan dibuat remang-remang atau redup. Pandang seseorang itu dari jarak kurang lebih 1,5 meter. Fokus pandangan mata pada bagian tepi kepala dan bahu orang itu. Perhatikan dengan sebaik-baiknya, perlahan-lahan akan keluar pancaran aura dari tepi kepala. Fokus pandangan mata pada seluruh tepian tubuh objek (seseorang). Maka seluruh tubuh objek akan memancarakan warna aura.

II.4 Warna Aura

Menurut penelitian ada beberapa macam warna aura yang terpancar dari tubuh, warna-warna aura tersebut memiliki arti dan makna yang berlainan. Dan, secara singkat dapat dikatakan bahwa warna dominan aura menggambarkan kepribadian pemiliknya.



Gambar II.10 Warna Aura
Sumber: http://www.psychicmediuminpa.com/wp-content/
uploads/2015/01/aura-energy-colors.jpg
(Diakses pada 7/11/2015)

- Merah



Gambar II.11 Warna Merah
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang mempunyai aura dengan warna dasar dominan merah (*red*) mempunyai beberapa karakteristik umum. Karakteristik yang dimaksud adalah memiliki sensualitas tinggi, penuh birahi, kekuatan fisiknya prima, mementingkan kehidupan jasmaniah, bersifat ambisius, seorang pekerja keras, bersifat agresif, emosinya meledak-ledak, mudah marah, tempramental, dan memiliki vitalitas yang tinggi. Adapun orang yang warna auranya cenderung merah gelap memiliki karakteristik ganas dan penuh nafsu.

a. Aura merah muda



Gambar II.12 Warna Merah Muda
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang aura dasarnya berwarna merah muda (pink, lavender) mempunyai karakteristik umum penuh imajinasi, penuh fantasi, mudah merasa senang, merupakan seorang pemimpi, bersifat mistik, etherik, artisitik, suka berada di awang-awang alias mengkhayal, tidak realistik, mudah terluka perasaannya, sensitif, selalu bergairah, memiliki daya tarik tinggi terhadap lawan jenis, memiliki kelembutan hati, selalu mengasihi tanpa pamrih, penuh sopan santun, dan kreatif.

b. Aura merah dadu



Gambar II.13 Warna Merah Dadu
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura merah dadu adalah aura positif. Seseorang yang memiliki aura merah dadu akan memiliki sikap rendah hati serta sangat mesra dalam pergaulan. Hingga orang tersebut akan mudah diterima dalam pergaulan yang lebih luas. Seseorang dengan warna aura merah dadu akan memiliki banyak kawan yang akan membuka jalan keberhasilan dalam karier.

c. Aura merah kecoklatan



Gambar II.14 Warna Merah Kecoklatan
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura merah kecoklatan adalah aura negatif. Seseorang yang memiliki aura merah kecoklatan selalu memiliki sikap keras dan kejam. Dari sikapnya, seseorang beraura merah kecoklatan akan cenderung dihindari dalam pergaulan. Karenanya, orang tersebut tidak memiliki banyak dukungan dari pihak lain dalam mencapai

keberhasilan dalam usahanya. Karena kekerasan sikapnya, kadang sanggup mewujudkan keberhasilan cita-cita dan usahanya secara individual.

d. Aura merah tua



Gambar II.15 Warna Merah Tua
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura merah tua adalah aura negatif. Seseorang yang memiliki aura merah tua akan memiliki sikap individualistik dan egois. Orang dengan aura merah tua selalu menghindari aktivitas-aktivitas yang bersifat sosial, contohnya tidak menghadiri pertemuan RT, anti kerja bakti (gotong royong). Selain itu, orang tersebut tidak suka berkomunitas dan berorganisasi. Karena baginya, hidup hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

2. Oranye



Gambar II.16 Warna Oranye
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang mempunyai aura dengan warna dasar oranye (*orange*) mempunyai beberapa karakteristik umum. Karakterisitik umum untuk orang yang aura dasarnya berwarna oranye: produktif, ekspensif, ambisius, positif, kreatif, merupakan seorang petualang, merupakan orang yang menyukai tantangan, penuh kegembiraan, dan berorientasi bisnis. Akan tetapi orang yang warna dasarnya auranya oranye rentan terkena penyakit dan vitalitas fisiknya rendah. Sementara bila warna oranyenya cenderung gelap, memperlihatkan tingkat kecerdasan yang rendah.

3. Kuning

Orang yang memiliki aura dengan warna dasar kuning (*yellow*) mempunyai beberapa karakterisitik umum sebagai berikut: teliti, intelektual, kreatif, suka mengebut, *easy going*, sering merasa senang, penuh kehangatan, penuh kasih sayang, penuh rasa belas kasihan, penuh optimisme, penuh kegembiraan, murah hati, baik hati, sensitif, merupakan orang yang periang meskipun sedikit labil, senang belajar, dan mempunyai kecerdasan tertentu. Tapi kecerdasan tersebut sering kali dipakai untuk hal-hal yang negatif.

a. Aura kuning asli

Gambar II.17 Warna Kuning Asli
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura kuning asli adalah aura postif. Seseorang yang memiliki aura kuning asli akan cenderung berpikiran cerdas. Orang tersebut berpeluang untuk menjadi bintang kelas atau kampus. Dalam setiap acara diskusi atau seminar, selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap permasalahan yang tengah diperbincangkan. Berkat kecerdasannya, selalu berhati-hati dalam menghadapi persoalan hidup.

b. Aura kuning tua



Gambar II.18 Warna Kuning Tua
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura kuning tua cenderung diartikan aura negatif. Karena seseorang yang memiliki aura kuning tua akan senantiasa memiliki sikap curiga dan iri hati pada sesamanya. Dari dua sifat buruk ini, maka akan dijauhi dari lingkungan pergaulan. Peluang untuk mendapatkan keberhasilan akan semakin sempit.

4. Hijau

Orang yang memiliki aura dengan warna dasar hijau (*green*) mempunyai beberapa karakterisitik umum. Diantaranya berjiwa sosial, lebih suka bersikap damai, senang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mudah beradaptasi/ menyesuaikan diri di lingkungan baru, merupakan seorang penjamu yang baik, merupakan seorang penyembuh, cenderung suka menjadi guru, suka keharmonisan dan keseimbangan, senang pada hewan peliharaan, dan dekat dengan alam. Itu sebabnya orang-orang yang mempunyai aura berwarna dasar hijau pada umumnya bergerak di bidang pelayanan. Tapi yang warna auranya hijau gelap sedikit menyedihkan karakterisitiknya diantaranya penuh tipuan dan licik.

a. Hijau asli



Gambar II.19 Warna Hijau Asli
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura hijau asli adalah aura positif. Seseorang yang memiliki aura hijau asli cenderung memiliki sifat lincah (enerjik). Sifat lincah ini yang menjadikan tidak suka berpangku tangan, tiada hari tanpa aktifitas. Sikap inilah yang membuat dapat meraih keberhasilan.

b. Hijau tua



Gambar II.20 Warna Hijau Tua
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura hijau tua adalah aura negatif. Bagi yang memiliki aura hijau tua akan cenderung bersifat cemburuan. Kecemburuan itu tidak hanya terbatas pada persoalan cinta, namun pada persoalan kepemilikan. Orang yang memiliki aura hijau tua akan menjadi cemburu bila kawan, tetangga, atau orang lain yang memiliki barang-barang baru, cemburu bila melihat kekayaan yang dimiliki oleh orang lain.

c. Hijau Zaitun



Gambar II.21 Warna Hijau Zaitun
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura hijau zaitun adalah aura negatif. Seseorang yang memiliki aura hijau zaitun cenderung memiliki sifat penghianat. Tidak hanya sebagai penghianat atas komitmen yang telah disepakati, orang dengan aura hijau zaitun suka menggunting dalam lipatan.

5. Biru



Gambar II.22 Warna Biru
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang mempunyai aura dengan warna dasar biru (*blue*) mempunyai beberapa karakterisitik umum. Karakteristik yang dimaksud adalah sensitif, penolong, penuh kasih sayang, penuh perhatian, penuh kedamaian, bersifat loyal, selalu ingin membantu orang lain, bermental kuat, punya kecerdasan, merupakan pemikir yang bernalar, memiliki kepribadian yang tegas, bersikap penuh wibawa, meiliki bakat pemimpin/ kepemimpinan, berbakat menduduki jabatan yang tinggi, senantiasa mempunyai cita-cita mulia, cenderung bersikap penuh ketaatan, dan memiliki rasa keagamaan yang kuat. Bila warna auranya cenderung biru gelap, maka akan memiliki sifat penuh curiga.

a. Biru Tua



Gambar II.23 Warna Biru Tua
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang mempunyai warna aura dengan warna dasar biru tua mempunyai beberapa karakteristik umum. Karakterisitik yang dimaksud adalah penuh kepastian, tenang, memiliki perasaan yang dalam, penuh kasih sayang, merupakan seorang pencari kebenaran, bersifar tertutup, berjiwa artistik memiliki nilai-nilai yang dalam, dan bergaya autentik.

6. Nila/ Indigo



Gambar II.24 Warna nila/ indigo
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang warna dasar auranya nila/ indigo memiliki kebijaksanaan mendalam, memiliki sifat-sifat seniman dan menyukai hal-hal berbau seni, mimiliki penguasaan diri yang bagus, dan selaras dengan alam. Aura indigo adalah aura positif. Seseorang yang beraura indigo cenderung memiliki sifat arif dan

bijaksana. Karena sifat kebijaksanaanya itu, seseorang beraura indigo sangat pantas menjadi seorang filsuf dan penasihat (konsultan). Dalam pergaulan, akan sangat dibutuhkan.

7. Ungu



Gambar II.25 Warna Ungu
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang memiliki aura dengan warna dasar ungu (*violet*) mempunyai beberapa karakteristik umum. Di antaranya intuitif, magis, artistik, idealistik, sensual, teoris, futuristik, karismatik, memiliki visi ke depan, tidak kompromis, selalu penuh kemungkinan, merupakan penemu yang inovatif, memiliki tingkat pencapaian kerohanian yang tinggi, senang sesuatu yang berhubungan denga ilahi, dan tertarik pada mistik.

8. Putih



Gambar II.26 Warna Putih
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang memiliki aura dengan warna dasar putih mempunyai beberapa karakteristik umum seperti transformatif, transenden, merupakan seorang penyembuh, ibarat seorang sumber ketenangan dan sumber pencerahan, bersifat sensitif, selalu hidup dalam dimensi yang lebih tinggi, memiliki relasi dengan tuhan, secara dominan, menunjukan tingkat kerohanian yang tinggi, berpembawaan tenang, dan menyimpan potensi kekayaan.

9. Hitam



Gambar II.27 Warna Hitam
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang memiliki aura warna dasar hitam (*black*) pada umumnya mempunyai karakteristik keras, jahat, culas, dan senantiasa bermaksud buruk. Aura berwarna hitam lebih banyak diartikan bahwa pemiliknya selalu memiliki pikiran yang cenderung negatif dan memiliki penampilan fisik lebih menonjol.

10. Abu-Abu

Orang yang memiliki aura dengan warna dasar abu-abu (*grey*) pada umumnya mempunyai karakteristik sering diliputi kerenungan dan kemuraman, energinya rendah, dan dipenuhi rasa takut.

a. Abu-abu asli



Gambar II.28 Warna Abu-Abu Asli
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura kelabu asli adalah aura negatif. Seseorang yang memiliki aura kelabu asli cenderung bersifat muram dan licik. Dari kedua sifat negatifnya itu, orang yang beraura kelabu asli akan dijauhi oleh banyak orang. Karena dibalik sifatnya yang membuat iba setiap orang itu tersimpan kelicikan luar biasa.

b. Abu-abu tua



Gambar II.29 Warna Abu-Abu Tua
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura kelabu tua adalah aura negatif. Seseorang yang memiliki aura kelabu tua memiliki sifat pelit dan tidak rela. Dari kedua sifatnya yang buruk itu, orang beraura kelabu tua tidak akan pernah berderma pada siapapun. Kalaupun toh harus berderma, ia tidak akan sepenuhnya ikhlas.

11. Cokelat



Gambar II.30 Warna Cokelat
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang aura dasarnya berwarna cokelat (*brown*) karakteristik umunya adalah pelit, egois, ingin selalu menang sendiri, cenderung bersikap emosional, dan cenderung curang. Aura berwarna cokelat lebih banyak diartikan sebagai sifat keserakahan dan suka mementingkan diri sendiri.

12. Perak



Gambar II.31 Warna Perak
Sumber: Dokumentar pribadi

Aura perak adalah aura positif. Seseorang beraura perak akan cenderung memiliki sifat lincah dan serba bisa. Karakterisitik kelincahan dan keserbabisaan itulah, seseorang beraura perak sangat banyak dibutuhkan banyak orang. Namun

kelemahan dari manusia beraura perak adalah tidak akan menjadi tenaga ahli di dalam bidang pekerjaan tertentu.

13. Emas



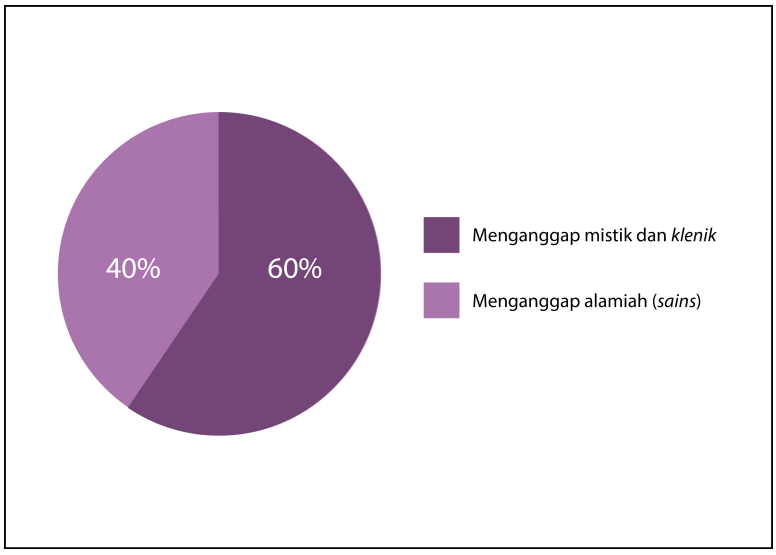
Gambar II.32 Warna Emas
Sumber: Dokumentar pribadi

Orang yang aura dasarnya berwarna emas (keemasan) pada umumnya memiliki karakterisitik diri yang luhur dan senantiasa memiliki pencapaian kerohanian yang tinggi.

II.5 Opini Masyarakat

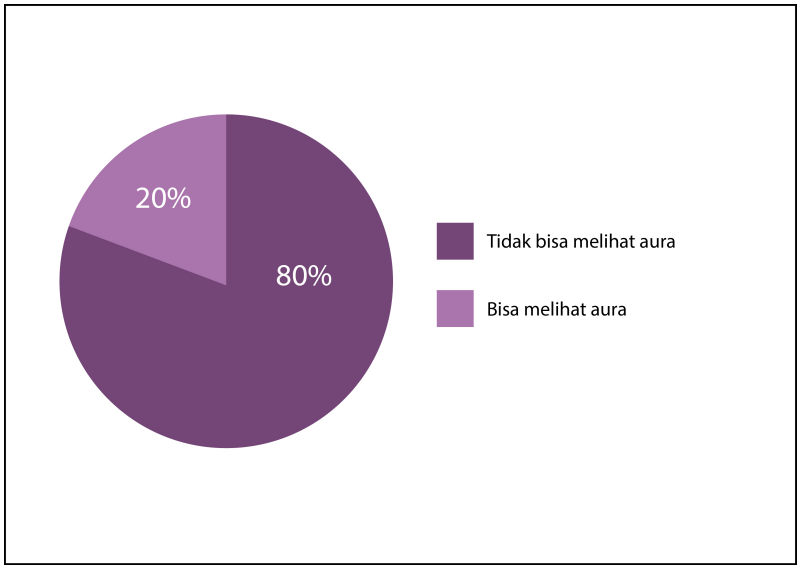
Dari hasil kuisioner yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015 pada tigapuluh orang dewasa dari berbagai usia di kota Bandung, Jawa Barat diberikan kuisioner yang berkaitan dengan energi aura manusia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menentukan perancangan yang akan dibuat.

Kuisioner: "Menurut saya aura adalah hal yang mistik"



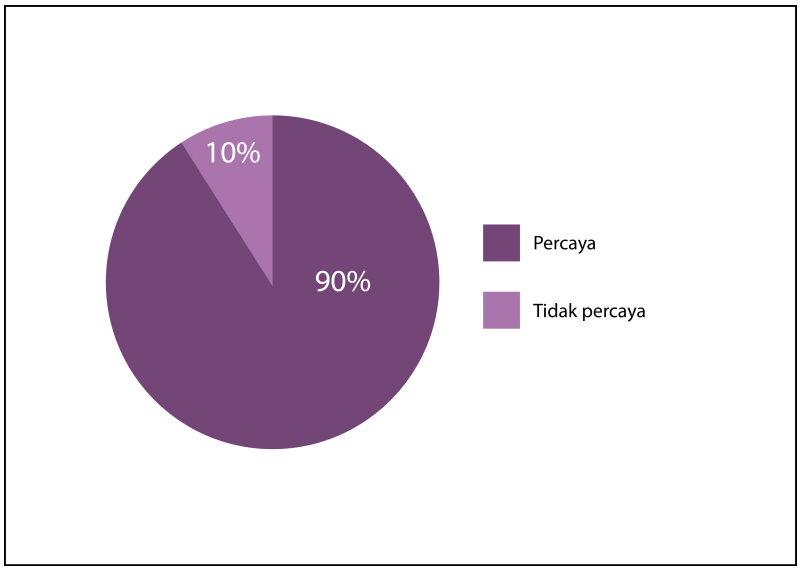
Gambar II.33 Pendapat Masyarakat Tentang Aura
Sumber: Dokumentar pribadi

Kuisioner: “Saya tidak bisa melihat aura diri saya sendiri”



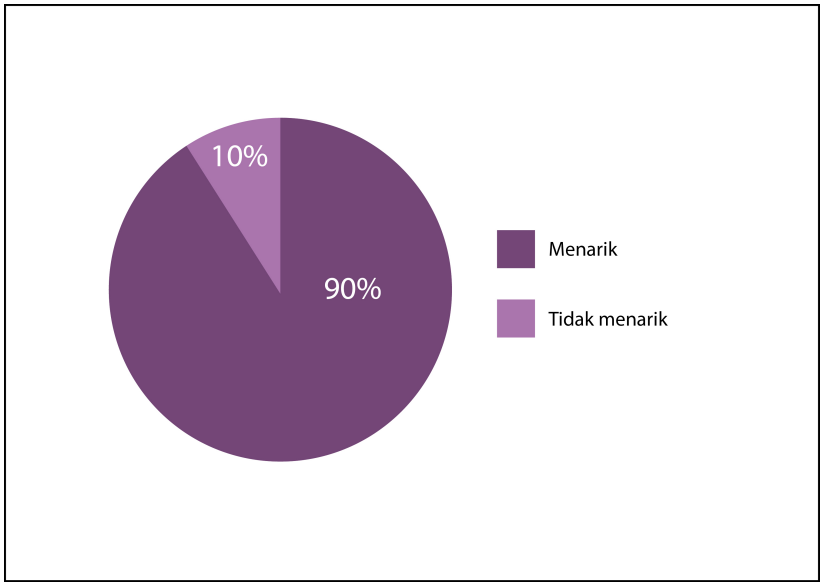
Gambar II.34 Pendapat Masyarakat Melihat Aura
Sumber: Dokumentar pribadi

Kuisioner: “Saya percaya aura yang positif akan membantu kehidupan saya”



Gambar II.35 Pendapat Masyarakat Tentang Aura Positif
Sumber: Dokumentar pribadi

Pertanyaan: “Menurut anda aura itu hal yg menarik untuk diketahui/ dipelajari?”



Gambar II.36 Pendapat Masyarakat Tentang Aura Untuk Dipelajari
Sumber: Dokumentar pribadi

Dari survei di atas, dapat diketahui:

- Sebanyak 60% responden beranggapan bahwa aura adalah sesuatu yang bersifat mistik dan *klenik*, 40% beranggapan aura bukanlah sesuatu yang bersifat mistik dan *klenik*.
- Sebanyak 80% responden mengaku tidak bisa melihat aura diri sendiri dan orang lain, 20% responden bisa melihat aura diri sendiri.
- Sebanyak 90% responden percaya aura yang positif akan membantu kehidupan sehari-hari, 10% tidak percaya.
- Sebanyak 90% responden berpendapat aura hal yang menarik untuk di ketahui/ diperlajari, 10% berpendapat aura bukan hal yang menarik untuk diketahui/ dipelajari karena faktor budaya.

II.6 Resume

Aura merupakan suatu lapisan energi yang menyelubungi setiap orang dan segala sesuatu. Selubung energi ini berupa pancaran medan magnet yang mengelilingi tubuh seseorang atau “tubuh” suatu benda/ makhluk. Aura itu muncul dari aktifitas medan listrik yang menjalar di sel-sel syaraf kita. Jadi aura bersifat alamiah. Penelitian tentang aura manusia menurut catatan telah dimulai sejak

tahun 1935. Ketika itu professor teknik dari Rusia, yaini S.Kirlian mengembangkan suatu alat fotografi bertegangan tinggi untuk melihat medan energi disekitar kaki dan tangan manusia. Teknologi tersebut kemudian terkenal dengan nama fotografi Kirlian. Selain Proffesor Kirlian ada juga pendapat dari ilmuwan Barat W.E Butler, yang merupakan sarjana ahli sinar tubuh. Butler mendefinisikan bahwa aura menjadi intisari atau aliran yang tidak kelihatan yang keluar dari tubuh manusia atau hewan, bahkan dari benda-benda khusus. Sebenarnya, konsep tentang ilmu serta pengetahuan tentang aura yang hingga saat ini kita kenal berasal dari ilmu teologi dan budaya India. Dimana budaya tersebut menghasilkan sebuah ritual yoga dan budaya Budha. Dan hal ini dapat kita lihat dari simbol-simbol Budha yang digambarkan memiliki lapisan cahaya berwarna di sekeliling tubuhnya.

Aura manusia selalu berubah-ubah sesuai dengan kedewasaan kepribadian seseorang. Jadi, aura manusia bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat. Perubahan sejalan dengan kondisi mental atau kejiwaan manusia yang bersangkutan. Aura dapat dilihat dengan mata telanjang atau tanpa bantuan alat apapun. Jika kita bisa melihat aura diri sendiri maka mungkin kita bisa melihat aura orang lain. Warna-warna aura fungsinya untuk melihat kondisi dan keadaan seseorang. Warna pada aura mempunyai arti tersendiri dan memiliki kurang lebih tiga belas warna. Aura berbeda dengan *mood* (suasana hati) tapi mereka saling mempengaruhi, jika *mood* kita sedang tidak bagus maka akan berpengaruh dengan warna aura diri kita.

Masalah yang di dapat dari opini masyarakat adalah masih banyaknya masyarakat yang menganggap aura sesuatu yang mistik dan *klenik*, padahal di era yang modern ini seharusnya masyarakat menganggap aura adalah sesuatu yang bersifat ilmiah karena pada dasarnya aura memang bersifat *sains*. Hal ini tentunya membuat masyarakat selalu berfikiran negatif dan tidak berwawasan luas. Tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap aura sebagai sesuatu yang ilmiah tapi tidak mengetahui cara melihat aura dirinya sendiri maupun orang lain. Banyak masyarakat yang menganggap aura adalah sesuatu yang menarik dan

menyenangkan untuk di ketahui atau dipelajari. Ada yang berpendapat aura menarik untuk dipelajari karena menambah wawasan ilmu, karena masih jarang yang mempelajari energi aura, karena bisa mengetahui warna *mood* (suasana hati) seseorang, bahkan ada yang berpendapat aura itu menarik untuk dipelajari karena mistik.